

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian proses pendidikan merupakan salah satu pribadi yang utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, social, intelektual dan emosional. Maka dari itu pendidik mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat.¹

Selain itu, dalam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat pemilihan peminatan atau program studinya yang akan dimasuki. Hal ini erat kaitannya dengan perencanaan pemilihan karirnya di masa yang akan datang. Merasa bimbang ketika harus menentukan pilihan adalah hal yang wajar. Namun kebimbangan terus menyelimuti seorang siswi di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual dalam menentukan peminatan karir kedepannya.

¹ Ulfa Faurisa Puspita Wardani, "Bimbingan Dan Konseling Islam Menggunakan Inventory Kepribadian Holland Dalam Membantu Siswa Untuk Mengambil Keputusan Ekstrakurikuler (Di SMK Islam Ash-Suufiyah Kencong Kabupaten Jember)", (Proposal Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), hal. 1

Pengalaman di lapangan memperlihatkan, masih banyak para siswa yang bingung memilih peminatan studinya yang akan dimasuki. Terutama bagi para siswa SMA. Hal ini erat kaitannya dengan perencanaan pemilihan karir di masa yang akan datang.

Berbagai masalah yang tengah dihadapi, terutama masalah-masalah yang menyangkut generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Antara lain bahwa masa muda secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase dalam siklus pembentukan kepribadian manusia. Dalam fase generasi muda ini proses pendewasaan kepribadian sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Ciri yang amat menonjol dari fase generasi muda ini ialah peranannya dalam masa peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat, antara lain; Kemurnian idealismenya, keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru, semangat pengabdian, spontanitas dan dinamikanya, inovasi dan kreativitasnya, keinginan-keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.

Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadian yang mandiri. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Di antara para siswa/remaja adanya pendapat-pendapat yang salah yaitu: adanya citra, bahwa setelah selesai pendidikan pasti sulit mencari

kerja, sehingga kurang adanya motivasi belajar yang wajar, adanya banyak kasus, di mana siswa tidak termotivasi untuk belajar yang dengan baik, karena adanya suatu norma yang keliru, bahwa dengan berbagai usaha dapat diadakan pengontrolan angka atau bagaimanapun dapat diusahakan naik kelas bila pindah sekolah. Dengan demikian siswa kemudian sama sekali tidak lagi mempunyai kesanggupan untuk memecahkan/ mengatasi/ melewati kesulitan, sehingga pada suatu ketika bila peghindaran kemacetan tidak dapat dilakukan, maka dengan ketidakmatangan jiwa akan menjadi drop-out dan tidak mampu memikul pukulan ini, yang akhirnya frustrasi dengan segala kerugiannya dan akibatnya.

Tidak adanya cita-cita dan semacam rencana pada fihak lulusan, apabila sikap mental dan sikap kerja yang *conductive* untuk memasuki lapangan kerja. Pokoknya hanya menginginkan suatu jabatan atau pekerjaan yang enak. Bila ini sulit dan waktu telah berjalan cukup lama, maka beralihlah aspirasi ini ke asal dapat bekerja, yang jelas tidak disertai dedikasi apapun.²

Di dalam buku Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir terdapat beberapa teori pemilihan karir, salah satunya yaitu teori Holland. Teori ini merumuskan enam dimensi orientasi pribadi yaitu Realistis, Intelektual, Konvensional, Sosial, Usaha, dan Artistik. Dimensi-dimensi ini bermanfaat bagi siswa dalam menentukan pilihan karir sesuai

² Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 22-23

pribadi siswa tersebut dengan cara mengisi *Questionary-questinary* yang diberikan oleh *Questionar*-nya.

Dari fenomena-fenoma yang ada di lingkungan sekitar, banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam peminatan karirnya yang akan digapai di masa yang akan datang. Bimbingan Konseling sebagai wadah menampung keluh kesah siswa dalam menghadapi persoalan yang dihadapi di lingkungan sekolah agaknya tidak menjalankan perannya yang tidak sekedar memberikan *punishment* ketika siswa melanggar ketentuan yang diwajibkan sekolah, melainkan mendampingi siswa dalam menghadapi persoalan yang dihadapinya di lingkungan sekolah sekaligus menciptakan suasana yang dapat menunjang siswa dalam membentuk kepribadian yang baik.

Lingkungan pesantren yang ditunjukkan di MA Bilingual merupakan lingkungan yang kental dan sarat akan nilai-nilai keislaman yang diaktualisasikan dalam pendidikannya baik formal maupun non formal. Tidak hanya itu, kedisiplinan merupakan poin penting yang dikuatkan dalam sistem pembelajarannya. Namun anggapan bahwa bimbingan konseling di sekolah adalah momok bagi mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar menjadi penyebab dari kebingungan siswa dalam menentukan pilihan karirnya termasuk memilih peminatan jurusan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Di dalam masalah yang diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan masalah kebimbangan peminatan karir terhadap salah satu siswa kelas X yang bernama Diorama Permana, dia mengalami kebimbangan dalam menentukan peminatan jurusan yang berhubungan dengan masa depan. Diorama mempunyai beberapa pilihan cita-citanya yaitu ingin menjadi Dokter, TNI dan Guru Bahasa Arab, akan tetapi setelah dia mengikuti tes peminatan jurusan hasilnya tidak sesuai dengan harapannya. Di sini peneliti menggunakan teori Holland dengan instrumen Hexagon untuk membantu mengetahui bakat sesungguhnya yang dimiliki.

Mengubah persepsi yang sudah lama berkembang dikalangan warga sekolah tentang eksistensi bimbingan konseling di sekolah dinilai penting, karena konseling merupakan proses yang sesuai bagi siswa dalam membentuk kepribadian dan memberikan motivasi hidup untuk kehidupan yang akan datang, mengingat pendidikan sendiri merupakan upaya merekonstruksi karakter anak bangsa di masa depan agar tahan banting dan sanggup menjawab persoalan hidupnya. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul:

“Bimbingan dan Konseling Karir dengan Menggunakan Instrumen Holland Hexagon dalam Menangani Kebimbangan Peminatan Karir pada Seorang Siswa Kelas X Di MA Bilingual Krian Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir dengan menggunakan instrument **Holland** dalam menangani kebingungan peminatan karir seorang siswa kelas X di MA Bilingual Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil dari Bimbingan Konseling Karir dengan menggunakan instrumen **Holland** dalam menangani kebingungan peminatan karir seorang siswa di MA Bilingual Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir dengan menggunakan instrumen **Holland** dalam menangani kebingungan peminatan karir seorang siswa kelas X di MA Bilingual Krian Sidoarjo.
- 2) Mengetahui hasil akhir yang diperoleh dari siswa setelah menjalani proses Bimbingan dan Konseling Karir dengan menggunakan instrumen **Holland** dalam menangani kebingungan peminatan karir seorang siswa di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis dalam catatan akademis dan keilmuan. Adapun uraian manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam hal Bimbingan dan Konseling Karir dengan menggunakan instrumen **Holland** dalam menangani karir seseorang termasuk siswa SMA.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Kesejahteraan Sosial khususnya bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal Bimbingan dan Konseling Karir terhadap siswa.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menangani kebingungan peminatan karir pada siswa.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk menangani kasus yang sama dalam penelitian yang akan datang dengan menggunakan instrumen **Holland**.

E. Definisi Konsep

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah fahaman mempelajari isi, maksud, dan tujuan penelitian ini, maka perlu adanya pemaparan definisi konsep sebagai berikut:

1. Bimbingan Dan Konseling Karir

Pengertian harfiyah “Bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun” orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi

hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris GUIDANCE yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti “menunjukkan”. Sedangkan, istilah “penyuluhan” mengandung arti “menerangi, menasehati, atau memberi kejelasan” kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya. Arti “penyuluhan” berasal dari kata “Counseling” yang kemudian dipadukan dengan “Bimbingan” menjadi “Bimbingan dan Konseling”.³ Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.⁴

Penyuluhan karir (*career counseling*) merupakan teknik Bimbingan Karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Menurut Dr. Moh. Surya, penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.

Pengertian konseling karir di atas adalah mengacu kepada bimbingan karir. Karena pada hakikatnya layanan Bimbingan Karir bukan saja dapat dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, tetapi juga melalui pendekatan individual. Karena pada suatu saat tertentu masalah karir siswa dapat dipecahkan secara bersama-sama melalui

³ Sri Nurul Azmil, Agus Santoso, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Instrumen Braille Dalam Meningkatkan Motivasi Diri Pada Penyandang Tuna Netra*, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 2013), hal. 142

⁴ Drs.Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 284

pendekatan kelompok, tetapi pada saat yang lain masalah-masalah karir yang personal dan terlalu individual tidak bias dipecahkan melalui pendekatan kelompok, untuk itulah masalah karir yang bersifat individual perlu dipecahkan dengan keterlibatan bantuan konseling melalui serangkaian wawancara konseling karir.⁵

Konseling karir merupakan bagian dari ranah keilmuan di bidang konseling secara umum. Pada banyak bagian konseptual dan skill, konseling karir mengacu pada bimbingan pada umumnya. Termasuk dalam kajian konseling Islami, maka konseling karir pun akan mendapat banyak inspirasi. Berikut ini, kita akan sajikan beberapa hal berkenaan dengan konseling Islami.

Dalam literatur Barat, Peranan agama dan spiritual dalam konseling sudah dipandang sebagai bagian yang tak bisa dipisahkan. Dalam kurun waktu yang lama telah diperdebatkan dalam kalangan sarjana Barat. Sebagian besar dari mereka menolak kehadiran unsur ini dalam lapangan konseling. Namun, skenario ini sudah berubah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Richard dan Bergin (2004): *"The alienation that existed antara psychology and religion selama most of 20th century memiliki ended. Hundred of articles on religion and mental health and spirituality and psychotherapy have been published in professional journal. Numerous presentations have been given at professional conferences. Many main stream Publishers have*

⁵ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), Hal. 12

published books on this topic. All of the major mental health organizations now explicitly that religion is on type of diversity that profesional obligated to respect ". Penerimaan aspek spiritual dan agama dalam konseling pada tingkat internasional ini merupakan titik tolak yang penting dalam perkembangan konseling keagamaan, khususnya di Indonesia. Hal ini telah diperkukuh ketika American Psychiatric Association (APA) telah memberikan pengakuan terhadap aspek spiritual dan agama. Tindakan ini telah memberikan dampak ganda terhadap perkembangan konseling keagamaan, khususnya Islam untuk berkembang seluas-luasnya termasuk dalam konseling karir.⁶

2. Teori Holland

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat.⁷

Holland menyusun teorinya terdiri atas sebelas pokok pikiran bahwa:

⁶ <http://bimbingankonselingislambandung.blogspot.com/2013/03/2-inspirasi-konseling-islami-dalam.html> diakses pada tanggal 27082014 pada jam 08.26

⁷ Ulfa Faurisa Puspita Wardani, "Bimbingan Dan Konseling Islam Menggunakan Inventory Kepribadian Holland Dalam Membantu Siswa Untuk Mengambil Keputusan Ekstrakurikuler (Di SMK Islam Ash-Suufiyah Kencong Kabupaten Jember)".hal. 7

- a. Pemilihan suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
- b. Inventori minat merupakan inventori kepribadian.
- c. Stereo-tipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya.
- d. Individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya.
- e. Karena orang dalam satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa, mereka akan menanggapi terhadap berbagai situasi dan masalah yang dengan cara yang serupa, dan mereka akan membentuk lingkungan hubungan antar pribadi yang tertentu.
- f. Kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian individu dengan lingkungan dimana individu itu bekerja.
- g. Di dalam masyarakat Amerika, kebanyakan orang dapat digolongkan ke dalam salah satu daripada enam tipe yaitu *Realistik, Intelektal, Sosial, Konvensional, Usaha (Interprising)* dan *Artistic*.
- h. Terdapat enam jenis lingkungan (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha dan Artistik). Masing-masing lingkungan dikuasai oleh satu tipe kepribadian tertentu, dan masing-masing

lingkungan ditandai oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu.

- i. Seseorang mencari lingkungan dan jabatannya yang memungkinkan dapat melaksanakan kemampuan dan keterampilannya, menyatakan sikap dan nilai mereka, mengambil peranan dan masalah yang dapat disetujui, dan menghindari peranan dan masalah yang dapat disetujui.
- j. Perilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadiannya dan lingkungannya.

Holland melengkapi sebelas pola pemikirannya dengan mengemukakan:

- 1) Karakteristik enam (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha, dan Artistik) tipe kepribadian, dan
- 2) Karakteristik enam model lingkungan (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha, dan Artistik).⁸

Di dalam teori John Holland terdapat beberapa instrumen, salah satunya yaitu Holland Hexagon yang berupa pernyataan-pernyataan sesuai dengan tipe-tipe pekerjaannya. Sehingga instrument ini ditujukan untuk membantu mengatasi kebimbangan dalam peminatan karirnya.

⁸ Drs. Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 39-42

3. Kebimbangan Peminatan Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, kata bimbang berarti merasa tidak tetap hati, ragu-ragu.⁹ Kebimbang ini berarti sikap yang tidak tetap hati dalam mengambil keputusan. Banyak orang mengalami sikap bimbang ketika mereka dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang berhubungan dengan kehidupannya di masa yang akan mendatang, salah satunya yaitu pemilihan karirnya.

Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, minat¹⁰ berarti keinginan, sedangkan karir berarti pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.¹¹ Jadi kebimbangan peminatan karir adalah suatu keputusan pekerjaan yang dipilih tetapi pemilihnya ragu-ragu karena terdapat beberapa pilihan keinginannya.

4. Bimbingan Konseling Karir dengan Menggunakan Instrument Holland Hexagon

Pemilihan pekerjaan merupakan ekspresi dari kepribadian dimana tidak didapatkan secara acak melainkan melalui proses yang membentuk kepribadian seseorang. Mengukur kepribadian melalui metode Holland Hexagon memiliki keunggulan yakni lebih khusus sesuai dengan bidang yang dikuasai. Instrument ini dirasa penting dalam lingkungan sekolah

⁹ <http://kbbi.web.id/bimbang-3.com> diakses 10 Maret 2014

¹⁰ Puthot Tunggal Handayani dan Pujo Adhi Suryani, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Giri Utama), hal. 319

¹¹ Puthot Tunggal Handayani dan Pujo Adhi Suryani, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*,... hal. 242

karena mampu mengukur bakat siswa dan diarahkan sesuai dalam porsinya, sehingga jangka waktu yang panjang dapat mengurangi angka pengangguran.

Proses konseling digunakan untuk mengarahkan siswa untuk mengetahui bakat dan potensi diri yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan dan diukur kredibilitasnya melalui instrument yang memuat konsep dari teori Holland Hexagon. Model dari instrument sekaligus dapat mengarahkan pada bidang profesi yang akan dipilih kedepannya, sehingga pendidikan dapat berjalan linier. Perbedaannya antara bimbingan konseling sekolah dengan bimbingan konseling karir yang dilakukan adalah terletak pada penggalian bakat secara mendalam sesuai dengan kondisi dan lingkungan sosial siswa.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.¹²

Dalam metode penelitian ada beberapa poin yang digunakan oleh peneliti adalah:

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.¹³

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam, dan menyeluruh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan dimana tempat melakukan penelitian dengan cara melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan informan, sehingga data yang diperoleh lebih detail dan secara menyeluruh.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta: Bandung, 2009), hal. 9.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 201.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

a. Konseli atau Klien

Konseli adalah seorang siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo. Konseli merupakan siswa dan juga santri dari pesantren Pondok Modern Al-Amanah Krian Sidoarjo.

b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengalaman konselor yaitu selama masa perkuliahan dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah konseli, dan teman-teman konseli di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

Sedangkan lokasi penelitian adalah MA Bilingual Krian Sidoarjo; Jln. Junwangi RT. 012 RW. 03, No. 43, Krian, Sidoarjo.

G. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian

akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber datanya. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- a. Data Primer adalah data inti dari penelitian ini, yaitu proses dalam pemberian konseling melalui instrumen **Holland** kepada siswa MA Bilingual Krian Sidoarjo yang diambil dari hasil observasi di lapangan, tingkah laku siswa, kegiatan keseharian siswa, dan latar belakang siswa, dan kebingungan yang dihadapinya seperti ketakutan dan salah pilih dalam karirnya sehingga mempengaruhi dalam proses belajar dan proses bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, serta respon dari siswa yang telah diberikan proses konseling melalui instrumen **Holland**.
- b. Data Sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹⁵ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan siswa, dan perilaku keseharian siswa.

2. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁶ Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari konseli yakni siswa MABilingual Krian Sidoarjo serta didapat dari peneliti sebagai konselor.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.¹⁷ Dalam hal ini berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu memahami fenomena yang telah berkembang yaitu yang menyangkut masalah kebimbangan peminatan karir siswa. Setelah faham akan fenomena tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

¹⁷ Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Press UNIPA, 2006), hal. 58.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di lapangan, menyangkut tentang kebimbangan peminatan karir siswa, maka saatnya untuk menentukan lapangan penelitian yaitu di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Tempat penelitian sudah ditetapkan, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial fisik, dan keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, konselor, dan ustadz/ ustadzah MA Bilingual Krian Sidoarjo.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, perlengkapan fisik, buku, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

g. Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan atau pun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan latar penelitiannya.¹⁸

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, peneliti juga perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki Lapangan

Yang perlu dilakukan di saat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan subjek-subjek

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 85-92.

penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Di samping itu juga harus mampu memosisikan diri agar dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

c. Berperan dalam Mengumpul Data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah pengarahannya studi serta mulai untuk memperhitungkan batas waktu, tenaga atau biaya. Di samping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian dianalisis di lapangan, seperti mencatat bagaimana suasana yang ada di lapangan tersebut.

I. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu menggunakan metode yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, di antaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar

mendapat gambaran yang lebih jelas yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dalam proses penggalian data dan juga melibatkan orang lain dalam mengukur relevansi teori, sehingga tidak hanya memerankan siswa sebagai nara sumber namun menjalin pendekatan terhadap teman, guru dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan siswa secara keseluruhan. hal ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan data sekaligus untuk menelusuri latar belakang klien, lingkungan klien dan pihak-pihak mana saja yang berhubungan dengan klien.

2. Metode Wawancara

Wawancara juga disebut *interview* yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan pendidikan.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari klien itu sendiri, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, teman dekat, serta pihak terkait guna mengetahui beberapa proses Bimbingan dan Konseling.

Dalam proses ini peneliti mendapatkan data tentang profil klien, kegiatan yang dilakukan klien pada waktu-waktu aktif, prestasi klien, laporan hasil belajar klien dan hasil psikotest yang

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 143.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

didapat oleh guru bimbingan konseling. Sehingga data yang didapat ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling karir terhadap klien.

Wawancara yang dilakukan menitikberatkan pada proses secara langsung dengan klien, yang meliputi upaya-upaya tertentu dalam hal ini peneliti melalui pendekatan emosional yang digunakan agar klien nyaman dengan peneliti dan mampu menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapinya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian lainnya.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data pegawai, profil sekolah, jumlah siswanya dan fasilitas sekolah.

Table 1.1 Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	A. Biodata Konseli a. Identitas konseli b. Pendidikan konseli c. Usia konseli d. Problem dan gejala yang dialami e. Kebiasaan konseli	Konseli + Informan	W + O

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hal. 193.

	f. Kondisi lingkungan konseli g. Pandangan konseli terhadap masalah yang telah dialami h. Gambaran tingkah laku sehari-hari		
2.	Deskripsi tentang Konselor	Konselor	D
3.	Proses Konseling	Konselor + Konseli	W
4.	Hasil dari Proses Konseling	Konselor + Konseli	O + W

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

J. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244.

digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan, sedang analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data *textular*. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).²³

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan data non-statistik. Sedangkan data pelaksanaan instrumen **Holland** yang dilakukan konselor dalam menangani kebingungan peminatan karir siswa adalah disajikan dalam bentuk “deskriptif.”

K. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada peneliti juga besar kemungkinan akan terjadi. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data-data tersebut. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu memikirkan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Yaitu lamanya waktu keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam waktu yang relatif panjang.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2014), hal. 40

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan keabsahan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan dapat diuji kebenarannya.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dengan subjek peneliti, baik melalui wawancara maupun pengamatan, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data yang ada di luar yaitu dari sumber lain, sehingga keabsahan data bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam menguji keabsahan data melalui model triangulasi ini, peneliti memfokuskan penggalian data melalui pihak-pihak yang terkait dengan klien, yakni teman-teman dekat, guru kelas, guru pengajar dan guru konseling sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dengan

jelas latar belakang kehidupan klien, faktor yang membentuk diri klien dan bagaimana cara klien menyelesaikan problem yang dihadapinya.

L. Sistematika Pembahasan

1) Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Penyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

2) Bagian Inti

BAB I. Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini berisi Kerangka Teoritik yang meliputi: Tinjauan Pustaka tentang Bimbingan dan Konseling Karir, Tujuan Bimbingan dan Konseling Karir. Dalam bab ini juga berisi tentang Teori John L. Holland yang terdiri dari Pokok Pikiran dan Model Orientasi. Selain itu, dalam bab ini juga berisi Pengertian Kebimbangan, faktor-faktor Orang bimbang.

BAB III. Dalam bab ini berisi tentang Penyajian Data yang terdiri dari Deskripsi umum objek penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi

penelitian, deskripsi konselor, deskripsi siswa, deskripsi masalah, dan selanjutnya yaitu Deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir dengan instrumen **Holland** dalam menangani kebingungan peminatan karir siswa di MA Bilingual Krian Sidoarjo, Deskripsi hasil penelitian pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir dengan instrumen **Holland** dalam menangani kebingungan peminatan karir siswa di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

BAB IV. Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data yang terdiri dari: Analisis Proses dan Analisis Hasil Proses.

BAB V. Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu: Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Biodata Peneliti.

M. Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1.	19 Mei 2014	Penyerahan surat izin penelitian.	Wawancara
2.	21 Mei 2014	Membaca fenomena yang berada di lapangan.	Observasi dan Wawancara
3.	22 Mei 2014	Mengambil data siswa dan data lapangan.	Wawancara dan

			Dokumentasi
4.	26 Mei 2014	Melakukan proses konseling terhadap siswa.	Wawancara
5.	28 hingga 2 Juni 2014	Menerapkan instrumen Holland sebagai sebuah proses konseling terhadap siswa.	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
6.	4 Juni 2014	Hasil dari proses konseling.	Observasi dan Wawancara

N. Pedoman Penelitian

No.	Informan	Data yang diperoleh	Daftar pertanyaan
1.	Siswa	Identitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama siswa 2. Usia siswa 3. Riwayat pendidikan 4. Anak ke berapa 5. Alamat siswa
		Yang berkenaan masalah siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa permasalahan yang sedang dihadapi siswa 2. Apa yang diharapkan siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya 3. Hal apa yang menyebabkan permasalahan siswa

			4. Apa yang dilakukan siswa ketika menghadapi permasalahannya?
		Kondisi sesudah konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dirasakan siswa sesudah proses konseling 2. Perubahan seperti apa yang dirasakan siswa sekarang
2.	Konselor	Identitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Usia 3. Alamat 4. Riwayat pendidikan
		Pengalaman	Permasalahan apa yang sudah ditangani konselor
3.	Informan	Kondisi lingkungan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang siswa 2. Bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan (Ustadz Dan Ustadzah MA Bilingual Krian Sidoarjo)